

**DAMPAK KINERJA PERANGKAT DESA DAN ALOKASI  
DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI  
GAMPONG ALUE DUA KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RIZKA ANANDA**

**NIM: 4012016141**



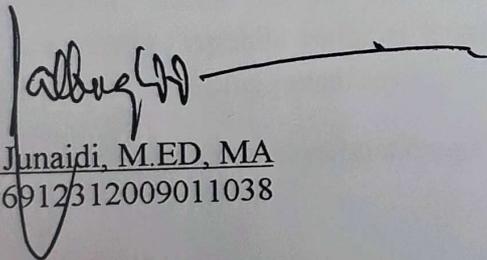
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN LANGSA 2020**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “DAMPAK KINERJA PERANGKAT DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI GAMPONG ALUE DUA KOTA LANGSA” an. Rizka Ananda, NIM 4012016141 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 20 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Perbankan Syariah.

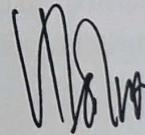
Langsa, 20 Agustus 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



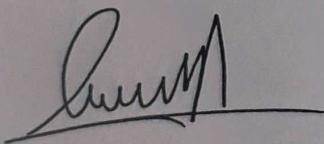
Drs. H. Junaidi, M.ED, MA  
NIP. 196912312009011038

Penguji II



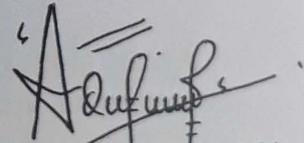
Mastura, M.E.I  
NIDN. 201378701

Penguji III



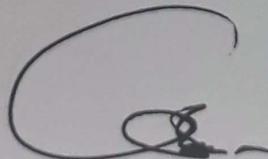
Mulyadi, MA  
NIP. 197707292006041003

Penguji IV



Ade Fadillah FW Pospos, MA  
NIP. 198804072019032010

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, MCL  
NIP. 196506161995031002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK KINERJA PERANGKAT DESA DAN ALOKASI DANA  
DESA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI GAMPONG  
ALUE DUA KOTA LANGSA**

Oleh :

Rizka Ananda  
NIM : 4012016141

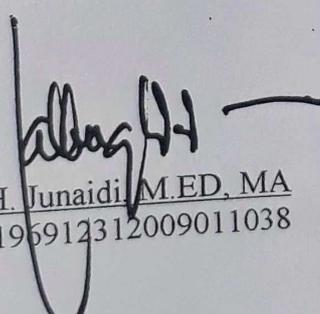
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

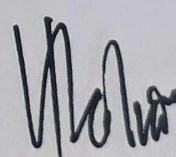
Langsa, 24 Juni 2020

20. 6. 24  
Pembimbing I

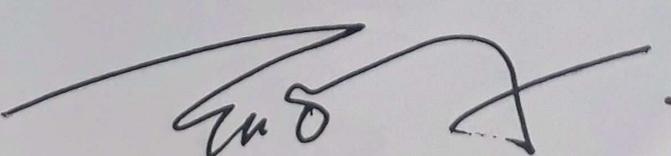
Disetujui Oleh :

Pembimbing II

  
Drs. H. Junaidi, M.ED, MA  
NIP. 195912312009011038

  
Mastura, M.E.I  
NIDN. 201378701

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA  
NIDN. 2011118901

## SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Ananda

NIM : 4012016141

Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 15 Oktober 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Alue Dua, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK KINERJA PERANGKAT DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI GAMPONG ALUE DUA KOTA LANGSA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Rizka Ananda

## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:*

*Ayah dan Ibuku tercinta,*

*Serta semua pihak yang turut memberikan semangat dan do'a*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.  
(المائدة: 35)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan (Al-Maidah:35)*

**“YOU’LL NEVER WALK ALONE”**

## ABSTRAK

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari Dana Desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di Desa, untuk mengentaskan kemiskinan, untuk memajukan perekonomian Desa, untuk mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan untuk memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan. Persoalan yang terjadi di Gampong Alue Dua Kota Langsa diketahui bahwa alokasi dana desa yang disalurkan di Gampong Alue Dua Kota Langsa masih belum maksimal. Hal ini terlihat pada pembangunan parit di gampong Alue Dua Kota Langsa yang belum memadai, karena saat terjadinya hujan seringnya terjadi banjir di Gampong Alue Dua yang disebabkan oleh pembangunan parit yang belum memadai. Pengalokasian Dana Desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dianggap masih belum maksimal sesuai dengan tujuan Dana Desa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pembuktian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu  $Y = 2,512 + 0,168X_1 + 0,107X_2 + e$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa, dimana dari hasil uji t diperoleh nilai  $t \text{ sig.} < 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ). Alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa, dimana dari hasil uji t diperoleh nilai  $t \text{ sig.} < 0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ). Kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa, dimana dari hasil uji F diperoleh nilai  $F \text{ sig.} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karenanya maka geuchik Alue Dua Kota Langsa harus terus meningkatkan kinerja perangkat desa misalnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau materi-materi yang berkaitan dengan pemerintahan gampong. Selain itu dalam alokasi dana desa hendaknya Geuchik serta perangkat desa harus mengimplementasikannya dengan efektif terutama pada bidang infrastruktur desa.

Kata Kunci: Kinerja Perangkat Desa, Alokasi Dana Desa, Pembangunan Ekonomi Desa

## **ABSTRACT**

*Village Funds are APBN funds allocated for villages that are transferred through the district / city APBD and prioritized for the implementation of development and empowerment of village communities. The problem that occurred in Alue Dua Village, Langsa City, is known that the allocation of village funds distributed in Alue Dua Village, Langsa City is still not optimal. This can be seen in the construction of trenches in the Alue Dua village of Langsa City which has not been adequate, because during the rain often floods occur in the Alue Dua Village due to inadequate trench construction. The allocation of Village Funds in the Alue Dua Village, Langsa City is considered to be still not optimal in accordance with the objectives of the Village Fund. The purpose of this research is to find out how the influence of the performance of village officials and the allocation of village funds to the economic development of villages in the Alue Dua Village, Langsa City. The sample in this study amounted to 93 respondents. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis. Proving the hypothesis using the t test and F test. The regression equation in this study is  $Y = 2.512 + 0.168X_1 + 0.107X_2 + e$ . The results showed that the performance of village officials had a significant effect on the economic development of the Alue Dua Village, Langsa City, where the t test results obtained the value of sig. < 0.05 (0.025 < 0.05). The allocation of village funds has a significant effect on the economic development of the Village of Alue Dua, Langsa City, where the t test results obtained the value of sig. < 0.05 (0.030 < 0.05). The performance of the village apparatus and the allocation of village funds simultaneously have a significant effect on the economic development of the Alue Dua Village, Langsa City, where the F test results obtained from the sig F value. < 0.05 (0,000 < 0.05). Therefore, the geuchik of Alue Dua Kota Langsa must continue to improve the performance of village officials, for example by providing training or materials related to gampong governance. In addition, in the allocation of village funds, Geuchik and village officials should implement it effectively, especially in the field of village infrastructure.*

*Keyword: Performance, Fund Allocation, Village Economic Development*

## KATA PENGANTAR



*Assalammu' laikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Skripsi ini berjudul “Dampak Kinerja Perangkat Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi di Gampong Alue Dua Kota Langsa”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Drs. H. Junaidi, M. ED, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Mastura, M.E.I selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran

dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
6. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
7. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 24 Juni 2020  
Penulis,

**Rizka Ananda**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er

11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( = *al-fatihah*), ( = *al-'ulum* ) dan ( *يَمَّة* = *qimah* ).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( = *h<sup>shaddah</sup>addun* ), ( = *saddun* ), ( *طَيْب* = *t<sup>shaddah</sup>ayyib* ).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( *الْبَيْت* = *al-bayt* ), ( = *al-sama'* ).
6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( *يَهْ هِلَال* = *ru'yah al-hilal* atau *ru'yatul hilal* ).

7. Tanda apostrof ( ' ) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُوْيَةٌ = *ru'yah* ), ( فُقَهَاءُ = *fuqaha'* ).

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
TRANSLITERASI .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Penjelasan Istilah.....	8
1.7 Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Kinerja Perangkat Desa .....	10
2.1.1 Pengertian Kinerja Perangkat Desa .....	10
2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja .....	10
2.1.3 Indikator Kinerja .....	11
2.2 Alokasi Dana Desa .....	12
2.2.1 Pengertian Alokasi Dana Desa (ADD) .....	12
2.2.2 Tujuan Alokasi Dana Desa .....	13
2.2.3 Indikator Alokasi Dana Desa .....	14
2.3 Pembangunan Desa .....	16
2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pembangunan .....	16
2.3.2 Faktor-faktor Pembangunan .....	17
2.3.3 Indikator Pembangunan Ekonomi Desa .....	19
2.4 Dana Desa .....	19
2.3.1 Pengertian Dana Desa .....	19
2.3.2 Penyaluran Dana Desa .....	20
2.3.3 Tujuan Penyaluran Dana Desa .....	21
2.3.4 Penggunaan Penyaluran Dana Desa .....	21
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
2.6 Kerangka Teori .....	25
2.7 Hipotesis Penelitian .....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian.....	27
3.3 Sumber Data Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.5 Variabel Penelitian.....	30
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	31
3.8 Pengujian Instrumen Penelitian.....	33
3.9 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Gampong Alue Dua Kota Langsa.....	40
4.2 Karakteristik Responden.....	42
4.3 Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
4.4 Uji Validitas.....	47
4.4.1 Uji Validitas Kinerja Perangkat Desa.....	47
4.4.2 Uji Validitas Alokasi Dana Desa.....	48
4.4.3 Uji Validitas Pembangunan Ekonomi Desa.....	48
4.5 Uji Reliabilitas.....	49
4.6 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.6.1 Uji Normalitas.....	50
4.6.2 Uji Linieritas.....	51
4.6.3 Uji Multikolinieritas.....	52
4.6.4 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.6.5 Uji Autokorelasi.....	53
4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4.8 Uji Hipotesis.....	55
4.8.1 Uji t (Uji Parsial).....	55
4.8.2 Uji F (Simultan).....	56
4.8.3 Uji Koefisien Determinasi.....	56
4.9 Pembahasan.....	57
4.9.1 Pengaruh Kinerja Perangkat Desa terhadap Pembangunan Ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.....	57
4.9.2 Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.....	57
4.9.3 Pengaruh Kinerja Perangkat Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Definisi Operasional Variabel .....	30
4.1 Jenis Kelamin Responden .....	42
4.2 Usia Responden .....	42
4.3 Pendidikan Responden .....	43
4.4 Tanggapan Responden pada Variabel Kinerja Perangkat Desa ..	44
4.5 Tanggapan Responden pada Variabel Alokasi Dana Desa .....	45
4.6 Tanggapan Responden pada Variabel Pembangunan Ekonomi Desa .....	46
4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Perangkat Desa ( $X_1$ ) .....	47
4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Alokasi Dana Desa ( $X_2$ ) .....	48
4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Ekonomi Desa (Y) ..	49
4.10 Hasil Uji Reliabilitas .....	49
4.11 ANOVA .....	51
4.12 Nilai <i>Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)</i> .....	52
4.13 Model Summary .....	53
4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
4.15 Hasil Uji t .....	55
4.16 Hasil Uji F .....	56
4.17 Analisis Koefisien Determinasi .....	56

## DAFTAR GAMBAR

		<b>Hal</b>
Gambar		
1.1	Perkembangan Dana Gampong Alue Dua .....	3
4.1	Grafik Normal P-P Plot .....	50
4.2	Grafik Histogram .....	51
4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran	
1 Kuesioner Penelitian .....	64
2 Skor Kuesioner .....	67
3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhannya asalkan memenuhi beberapa syarat, yakni meningkatnya kualitas sumber daya manusia, membaiknya kuantitas dan kualitas pembangunan ekonomi, terintegrasinya ekonomi nasional dengan perekonomian global, birokrasi yang berkualitas, serta meningkatnya pendapatan masyarakat, terutama di pedesaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang keuangan desa, dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara mandiri melalui konsep pemberian otonomi desa, maka harus dipahami bahwa desa sepatutnya mempunyai hak untuk mendapatkan pembiayaan guna melaksanakan kewenangan tersebut termasuk untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di tingkat desa dan infrastruktur desa dengan adanya penyaluran dana desa.<sup>2</sup>

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari Dana Desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di Desa, untuk mengentaskan kemiskinan, untuk memajukan perekonomian Desa, untuk mengatasi kesenjangan

---

<sup>1</sup>Tirsa Ade S Dachi, *Efektivitas Penyaluran Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaan di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan pada Tahun 2017-2018*, (Universitas Sumatera Utara, 2019), h. 1.

<sup>2</sup>Abu Rahum, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, Jurnal Pemerintah, Vol. 3 No. 4 (Desember 2015), h. 2

pembangunan antar desa dan untuk memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.<sup>3</sup> Seharusnya, pembangunan di desa menjadi tanggung jawab kepala desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan pembangunan, kepala desa dibantu oleh perangkat desa dan dibantu oleh lembaga kemasyarakatan di Desa.<sup>4</sup> Namun nyatanya, berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pemerintahan di gampong Alue Dua Kota Langsa, diketahui bahwa pemerintahan di Gampong Alue Dua Kota Langsa memiliki kelemahan seperti kualitas sumberdaya aparatur yang dimiliki gampong pada umumnya masih rendah, belum sempurnanya kebijakan pengaturan tentang organisasi pemerintah desa, rendahnya kemampuan perencanaan ditingkat desa, sering berakibat pada kurangnya sinkronisasi antara *output* (hasil/keluaran) implementasi kebijakan dengan kebutuhan dari masyarakat yang merupakan *input* dari kebijakan, sarana dan prasarana penunjang operasional administrasi pemerintah masih sangat terbatas.<sup>5</sup>

Masyarakat di gampong Alue Dua Kota Langsa masih menghadapi kemiskinan dan kesulitan dalam mengakses pelayanan publik. Kondisi ini mendorong kesadaran perlunya pemerataan pembangunan dan dukungan keuangan publik (APBN) bagi masyarakat gampong Alur Dua Kota Langsa.

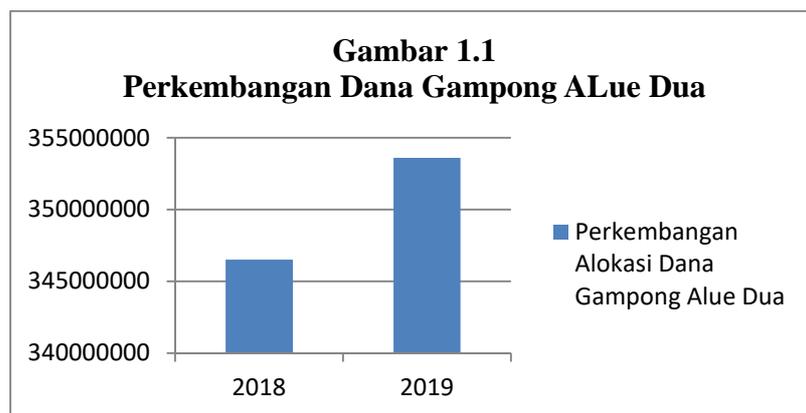
---

<sup>3</sup>Abu Rahum, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, Jurnal Pemerintah, Vol. 3 No. 4 (Desember 2015), h. 7

<sup>4</sup>Tirsa Ade S Dachi, *Efektivitas Penyaluran Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaan di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan pada Tahun 2017-2018*, (Universitas Sumatera Utara, 2019), h. 4.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Alue Dua Langsa pada Tanggal 12 Agustus 2020

Alokasi APBN bagi gampong Alue Dua Kota Langsa diharapkan dapat menarik keterlibatan masyarakat dalam pembangunan gampong Alur Dua Kota Langsa<sup>6</sup> Seharusnya, pemerintah gampong dapat menyalurkan dana desa di wilayahnya secara mandiri termasuk di dalamnya pengalokasian aset, keuangan dan pendapatan gampong, sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi gampong.<sup>7</sup> Namun nyatanya, berkaitan dengan kebijakan dana gampong, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan adanya permasalahan dalam penyaluran dana gampong yang bersumber dari minimnya pengetahuan perangkat desa dalam tata kelola dan pelaporan keuangan sehingga berpotensi terjadi penyelewengan/korupsi.



Sumber: Pemerintahan Gampong Alue Dua Langsa

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa alokasi dana untuk bidang pelaksanaan pembangunan gampong pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 346.512.762,-, pada tahun 2019 alokasi dana untuk bidang pelaksanaan pembangunan gampong meningkat hingga mencapai Rp 353.603.935,-. Hal ini

<sup>6</sup> Hasil Wawancara pada Geuchik Alur Dua Kota Langsa tentang Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Alur Dua Kota Langsa, pada tanggal 16 Februari 2020.

<sup>7</sup>Tirsa Ade S Dachi, *Efektivitas Penyaluran Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaan di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan pada Tahun 2017-2018*, (Universitas Sumatera Utara, 2019), hal. 5.

menunjukkan bahwa sejak tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan pembangunan fisik gampong.

Lahirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi berkah bagi desa-desa di seluruh Indonesia. Undang-undang yang telah melewati proses pembahasan selama 7 tahun tersebut mengatur sumber pendanaan bagi 73.000 desa berasal dari sumbangan pemerintah pusat dan suntikan kas daerah. Dana tersebut nantinya akan disalurkan keseluruh desa yang ada di Indonesia melalui kabupaten, tanpa dipotong sepeserpun. Sementara pola penyaluran dana desa, menggunakan pola Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan yang dibuat oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yakni Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP). Dua pola ini bisa berarti pembangunan untuk pembuatan jalan, irigasi, waduk dan sebagainya. Pemerintah berharap dengan adanya anggaran dana desa, pembangunan dapat dilakukan secara merata. Tidak saja di pusat kota, pembangunan juga merata hingga ke pelosok desa.

Tahun 2015 dana desa sudah mulai dikucurkan kepada setiap desa. Pasal 72 Undang-Undang tentang Desa menyebutkan bahwa pendapatan desa yang bersumber dari alokasi APBN, atau dana desa bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Seharusnya, setiap desa yang menerima dana desa juga mendapat alokasi dana yang bersumber dari APBD kabupaten/kota yang berupa dana bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Setidaknya, desa mendapat bagian sebesar 10 persen dari APBD. Selain itu, juga memperoleh bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD kabupaten/kota. Pendapatan desa bersumber dari pendapatan

asli desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong, pendapatan asli desa serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga dan pendapatan lain yang sah.<sup>8</sup> Namun nyatanya, banyak kasus penyalahgunaan Dana Desa oleh aparatur pemerintahan. Sejak digulirkan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) telah menerima 932 pengaduan mengenai penyimpangan penggunaan dana desa. Dana desa pada dasarnya diberikan oleh pemerintah pusat untuk pemeratakan pembangunan antara desa dan kota sehingga tidak muncul kesenjangan. Untuk itu, diterbitkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Melalui UU ini, pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih besar untuk perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan keuangan desa dalam rangka pembangunan di desa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Gampong Alue Dua Kota Langsa diketahui bahwa alokasi dana desa yang disalurkan di Gampong Alue Dua Kota Langsa masih belum maksimal. Hal ini terlihat pada pembangunan parit di gampong Alue Dua Kota Langsa yang belum memadai, karena saat terjadinya hujan seringkali terjadi banjir di Gampong Alue Dua yang disebabkan oleh pembangunan parit yang belum memadai. Pengalokasian Dana Desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dianggap masih belum maksimal sesuai dengan tujuan Dana Desa (DD).<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Dampak Kinerja Perangkat Desa dan Alokasi**

---

<sup>8</sup>Tirsa Ade S Dachi, *Efektivitas Penyaluran Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaan di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan pada Tahun 2017-2018*, (Universitas Sumatera Utara, 2019), hal. 8.

<sup>9</sup>Hasil observasi peneliti di Gampong Alue Dua Kota Langsa Pada tanggal 13 Februari 2020.

## **Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi di Gampong Alue Dua Kota Langsa”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintahan di gampong Alue Dua Kota Langsa memiliki kelemahan seperti kualitas sumber daya aparatur yang dimiliki gampong pada umumnya masih rendah, belum sempurnanya kebijakan pengaturan tentang organisasi pemerintah gampong dan rendahnya kemampuan perencanaan ditingkat gampong.
2. Adanya permasalahan dalam penyaluran keuangan gampong yang bersumber dari minimnya pengetahuan perangkat gampong dalam tata kelola dan pelaporan keuangan sehingga berpotensi terjadi penyelewengan/korupsi.
3. Pengalokasian Dana gampong masih belum maksimal sesuai dengan tujuan dana gampong.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada lokasi penelitian yaitu di Gampong Alue Dua Kota Langsa dan populasi pada penelitian dibatasi hanya pada rumah tangga yang ada di Gampong Alue Dua Kota Langsa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja perangkat desa berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa?

2. Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa?
3. Apakah kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja perangkat desa terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang dampak kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan agar lebih peduli terhadap pembangunan perekonomian desa.
3. Bagi penulis atau peneliti, penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik

yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

## **1.6 Penjelasan Istilah**

### **1. Kinerja perangkat desa**

Kinerja yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi.<sup>10</sup> Jadi kinerja perangkat desa yang dimaksud di sini merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh perangkat desa sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan.

### **2. Alokasi Dana Desa**

Alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar Desa.<sup>11</sup>

### **3. Pembangunan ekonomi Desa**

Pembangunan merupakan usaha bagi peningkatan mutu kehidupan manusia, sehingga aspek manusia tentu menjadi domain pembangunan. Pembangunan secara metafisis ialah perjalanan yang bertolak dari realitas menuju tahap demi tahapannya membawa kita semua ke hari esok yang lebih cerah, dengan mutu kehidupan yang lebih meningkat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Suryadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 23.

<sup>11</sup>Nurcholis, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2015), h. 30.

<sup>12</sup>Basuki Pujowalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*,

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan dampak kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan ekonomi desa. Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup analisis hasil penelitian dari pembahasan yang telah disusun sebelumnya.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab IV sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Perangkat Desa**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Perangkat Desa**

Prawirosentono mendefinisikan kinerja yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>13</sup> Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Wibowo kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Dan kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.<sup>15</sup>

##### **2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja**

Kegunaan penilaian kinerja menurut Mangkunegara yaitu:<sup>16</sup>

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk prestasi, pemberhentian dan besarnya balas jasa.

---

<sup>13</sup>Suryadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 23.

<sup>14</sup>A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 9.

<sup>15</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 47.

2. Untuk mengukur sejauh mana seorang pegawai dapat menyelesaikan pekerjaannya.
3. Sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas seluruh kegiatan dalam perusahaan.
4. Sebagai dasar untuk mengevaluasi program latihan dan keefektifan jadwal kerja, metode kerja, struktur organisasi, gaya pengawasan, kondisi kerja dan pengawasan.
5. Sebagai indikator untuk menentukan kebutuhan akan latihan bagi pegawai yang berada dalam organisasi.
6. Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai sehingga dicapai Performance yang baik.
7. Sebagai alat untuk dapat melihat kekurangan atau kelemahan dan meningkatkan kemampuan pegawai selanjutnya.
8. Sebagai kriteria menentukan, seleksi dan penempatan pegawai.
9. Sebagai alat untuk memperbaiki atau mengembangkan kecakapan pegawai.
10. Sebagai dasar untuk memperbaiki atau mengembangkan uraian tugas.

### **2.1.3 Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kinerja. Menurut Sudarmanto mengemukakan 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 11.

1. Kualitas, yaitu kualitas (mutu) dari pekerjaan yang dihasilkan.
2. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Waktu, artinya ada pekerjaan batas waktu minimal dan maksimal yang harus dipenuhi.
4. Pengawasan, setiap aktivitas pekerjaan memerlukan pengawasan sehingga tidak melenceng dari yang telah ditetapkan.
5. Hubungan antar karyawan, mengukur apakah seorang karyawan mampu untuk mengembangkan perasaan saling menghargai dan bekerjasama.

## **2.2 Alokasi Dana Desa**

### **2.2.1 Pengertian Alokasi Dana Desa (ADD)**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, alokasi dana desa merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen), yang pembagiannya untuk desa secara proporsional.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Nurcholis, alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar Desa untuk mendanai kebutuhan Desa dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan sertapelayanan masyarakat.<sup>19</sup>

Alokasi Dana Desa (ADD) Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima

---

<sup>18</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), h. 29

<sup>19</sup>Nurcholis, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2015), h. 30.

kabupaten/kota paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus<sup>20</sup>. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Keuangan Desa bahwa anggaran pendapatan dan belanja desa selanjutnya disingkat APBDesa adalah rencana keuangan tahunan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.<sup>21</sup> Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan bahwa alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen)<sup>22</sup>.

### **2.2.2 Tujuan Alokasi Dana Desa**

Adapun tujuan alokasi dana desa yaitu:<sup>23</sup>

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa.
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 72 ayat (1) point (d), dan butir (4), h. 41

<sup>21</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2011, Pasal 1 Butir 12.

<sup>22</sup>Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 18.

<sup>23</sup> Nurcholis, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2015), h. 31.

berusaha bagi masyarakat desa.

4. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat.

### **2.2.3 Indikator Alokasi Dana Desa**

Adapun indikator alokasi dana desa adalah sebagai berikut;<sup>24</sup>

#### **1. Perencanaan**

- a. Sekretaris desa menyusun rancangan peraturan desa tentang APBD berdasarkan RKPDesa tahun berkenaan.
- b. Sekretaris desa menyampaikan rancangan Peraturan Desa tentang APBDes kepada Kepala Desa.
- c. Rancangan peraturan desa tentang APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan oleh Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa untuk dibahas dan disepakati bersama.
- d. Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa disepakati bersama sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling lambat bulan Oktober tahun berjalan.

#### **2. Pelaksanaan**

- a. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa.
- b. Khusus bagi desa yang belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya maka pengaturannya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

---

<sup>24</sup>Abu Masihad, *Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa dalam Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*, (Semarang: UIN Walisongo, 2007), h. 41.

### 3. Pelaporan

- a. Kepala desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota berupa:
  - 1) Laporan semester pertama, dan
  - 2) Laporan semester akhir tahun.
- b. Laporan semester pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berupa laporan realisasi APBDesa.
- c. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan.

### 4. Pertanggung Jawaban

- a. Kepala desa menyampaikan laporan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran.
- b. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- c. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan peraturan desa.
- d. Peraturan Desa tentang laporan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilampiri:
  - 1) Format laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa tahun anggaran berkenaan.
  - 2) Format laporan kekayaan milik desa per 31 Desember Tahun Anggaran berkenaan, dan

## 2.3 Pembangunan Desa

### 2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pembangunan

Pembangunan merupakan usaha bagi peningkatan mutu kehidupan manusia, sehingga aspek manusia tentu menjadi domain pembangunan. Pembangunan secara metafisis ialah perjalanan yang bertolak dari realitas menuju tahap demi tahapannya membawa kita semua ke hari esok yang lebih cerah, dengan mutu kehidupan yang lebih meningkat.<sup>25</sup> Menurut Suryana, pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pemberantas kemiskinan yang bersifat absolut.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Rudianto, pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.<sup>27</sup>

Tujuan pembangunan:

1. Meningkatkan tersedianya serta memperluas distribusi kebutuhan dasar rakyat banyak.

---

<sup>25</sup>Basuki Pujowalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), h.14

<sup>26</sup>Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat,2000), h. 5.

<sup>27</sup> Dody Rudianto, *Pembangunan Ekonomi dan Perkembangan Bisnis di Indonesia*, (Jakarta: Golden Terayon, 2013), h. 5.

2. Meningkatkan taraf hidup, antara lain pendapatan yang meningkat, kesempatan kerja yang cukup, pendidikan yang lebih baik, perhatian lebih besar kepada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan (dalam arti kesejahteraan sosial, jasmani dan rohani).
3. Memperluas pilihan-pilihan sosial ekonomi dari perorangan dan bangsa, dengan memberikan kebebasan dari ketergantungan.<sup>28</sup>

### **2.3.2 Faktor-faktor Pembangunan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan:

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subyek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

#### **2. Sumber Daya Alam**

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan suatu proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

---

<sup>28</sup>Zulkarnain Djamin, *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), h.11.

### 3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan.

### 4. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur dan ulet. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros dan KKN.

### 5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal membutuhkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Basuki Pujowalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoristis, dan Empiris*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), h.25.

### **2.3.3 Indikator Pembangunan Ekonomi Desa**

Adapun indikator pembangunan ekonomi desa adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Infrastruktur gampong yang baik

Infrasruktur gampong yang baik akan dapat meningkatkan perekonomian gampong karena masyarakat dapat memanfaatkan infrastuktur terutama yang memberikan benefit bagi gampong.

2. Fasilitas umum yang memadai

Fasilitas yang memadai membuat masyarakat menjadi nyaman serta kebutuhan-kebutuhan tertentu akan terpenuhi seperti adanya tempat ibadah, posyandu, dan lain sebagainya.

3. Akses informasi

Gampong dengan informasi yang baik sangat membantu masyarakat memperoleh informasi-informasi yang diperlukan seperti realisasi pembangunan dan program-program lainnya untuk masyarakat.

4. Pendapatan penduduk

Gampong yang maju adalah gampong yang pendapatan masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

## **2.4 Dana Desa**

### **2.4.1 Pengertian Dana Desa**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa, Dana Desa adalah

---

<sup>30</sup>Irawan, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), h.5.

dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Hargono, dana desa adalah dana bantuan yang dialokasikan kepada Pemerintah Desa yang digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, kelembagaan dan prasarana desa yang diperlukan serta diprioritaskan oleh masyarakat, yang pemanfaatan dan administrasi pengelolaannya dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh Kepala Desa.<sup>32</sup>

#### **2.4.2 Penyaluran Dana Desa**

Penyaluran dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang disalurkan untuk Desa dengan tujuan dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Riyanto, penyaluran dana desa adalah dana yang diberikan oleh pemerintah untuk disalurkan kepada setiap Desa dengan tujuan digunakan untuk pembangunan desa agar menjadi yang lebih baik.<sup>33</sup>

1. Tahap I sebesar 60% paling cepat Maret dan paling lambat Juli, dengan

---

<sup>31</sup>Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/Pmk.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa, Pasal 1 ayat 1.

<sup>32</sup> Didiek Setiabudi Hargono, *Efektivitas Penyaluran Alokasi Dana Desa Pada Empat Desa di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), h. 26.

<sup>33</sup> Riyanto, *Pengaruh Penyaluran Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), h. 22.

persyaratan:

- a. Perda APBD
  - b. Perkada mengenai tata cara pembagian dan penetapan rincian Dana Desa setiap Desa.
  - c. Laporan konsolidasi realisasi penyaluran dan realisasi penyerapan Dana Desa TA sebelumnya.
2. TahapII sebesar 40% paling cepat bulan Agustus dengan persyaratan:
- a. Laporan Dana Desa Tahap I telah disalurkan ke RKD paling kurang 90%.
  - b. Laporan Dana Desa TahapI telah diserap oleh Desa rata-rata paling kurang 75%.
  - c. Rata-rata capaian output paling kurang 50%.

#### **2.4.3 Tujuan Penyaluran Dana Desa**

Tujuan penyaluran danadesa adalah:

1. Meningkatkan pelayanan publik di Desa.
2. Mengentaskan kemiskinan.
3. Memajukan perekonomian Desa.
4. Mengatasi kesenjangan pembangunan antar Desa.
5. Memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.<sup>34</sup>

#### **2.4.4 Penggunaan Penyaluran Dana Desa**

Prinsip Penggunaan penyaluran DanaDesa:

1. Keadilan adalah mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa

---

<sup>34</sup>Kementerian Keuangan RI, *Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat)*, Jakarta Kemenkeu, 2017), h. 18.

tanpa membedakan.

2. Kebutuhan prioritas adalah mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat Desa.
3. Kewenangan Desa adalah mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa.
4. Partisipatif adalah mengutamakan prakarsa dan kreatifitas masyarakat.
5. Swakelola dan berbasis sumberdaya Desa adalah pelaksanaan secara pendayagunaan sumber daya akan Desa, mengutamakan tenaga, pikiran dan keterampilan warga Desa dan kearifan lokal.
6. Tipologi Desa adalah mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi dan ekologi Desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan Desa.<sup>35</sup>

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**PenelitianTerdahulu**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ramadhani (2018)	<i>Pengaruh Kinerja Perangkat Desa dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Kantor Desa Logede Kabupaten Rembang</i>	Kuantitatif	Hasil kajian yang menemukan bahwa kinerja perangkat desa dan Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap SDM kantor Desa Logede.

---

<sup>35</sup>Kementerian Keuangan RI, *Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat)*, Jakarta Kemenkeu, 2017), hal. 21-22.

2.	Wardani (2018)	<i>Pengaruh Kinerja Perangkat Desa dan Partisipasi Anggaran terhadap Pembangunan Desa Genting Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya</i>	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja perangkat desa dan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa.
3.	Rizkiana Juwita (2018)	<i>Pengaruh Penyaluran Dana Desa (DD) terhadap Pembangunan Desa di Desa Sungai Ara Kecamatan Pelalawan</i>	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa penyaluran dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa di Desa Sungai Ara Kecamatan Pelalawan.
4.	Fitrah Anugrah Ritonga (2017)	<i>Efektivitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) di Desa Telaga Suka Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu.</i>	Kuantitatif	Efektivitas Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) di Desa Telaga Suka Dusun I sudah berjalan efektif yaitu telah mencapai angka 77%
5.	Sulis Setyawati (2017)	<i>Efektivitas pengalokasian dana desa (DD) di Desa KarangTunggal Kec. Tenggara</i>	Kuantitatif	Efektivitas pengalokasian dana desa (DD) di Desa Karang Tunggal, Kec.Tenggarong Seberang Kab. Kutai Kartanegara dalam perencanaan pengalokasian dana desa (DD) sudah efektif, dalam pelaksanaan masih dalam proses menuju maksimal atau kurang efektif

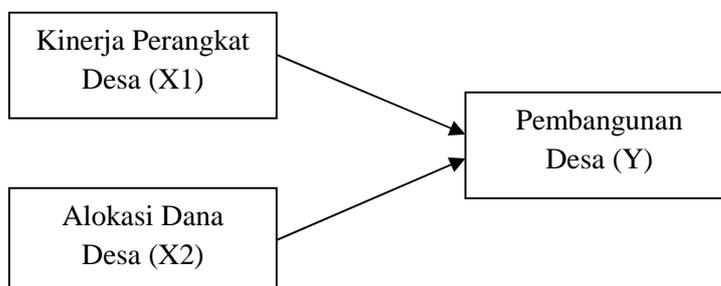
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi oleh Ramadhani dengan judul *Pengaruh Kinerja Perangkat Desa dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Kantor Desa Logede Kabupaten Rembang*. Persamaan penelitian Ramadhani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai variabel kinerja perangkat desa, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas pada penelitian Ramadhani ada meneliti mengenai partisipasi anggaran.
2. Skripsi oleh Wardani dengan judul “*Pengaruh Kinerja Perangkat Desa dan Partisipasi Anggaran terhadap Pembangunan Desa Genting Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya*”. Adapun persamaan penelitian Wardani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kinerja perangkat desa dan pembangunan ekonomi desa serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Wardani dengan penelitian ini adalah penelitian Wardani meneliti mengenai partisipasi anggaran, sedangkan penelitian ini juga meneliti mengenai alokasi dana desa.
3. Skripsi oleh Rizkiana Juwita dengan judul *Pengaruh Penyaluran Dana Desa (DD) terhadap Pembangunan Desa di Desa Sungai Ara Kecamatan Pelalawan*. Adapun persamaan penelitian Rizkiana dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel penyaluran dana desa dan pembangunan ekonomi serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian Rizkiana dengan penelitian ini adalah penelitian Rizkiana meneliti menggunakan satu variabel bebas saja yaitu penyaluran dana desa, sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu

penyaluran dana desa dan alokasi dana desa.

4. Skripsi oleh Fitrah Anugrah Ritonga dengan judul *Efektivitas pembangunan Desa melalui percepatan pedesaan (PDIP) di Desa Telaga Suka Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu*. Adapun persamaan penelitian Fitrah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pembangunan ekonomi desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian Fitrah dengan penelitian ini adalah penelitian Fitrah meneliti mengenai efektivitas pembangunan desa, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penyaluran dana desa dan alokasi dana desa.
5. Skripsi oleh Sulis Setyawati dengan judul *Efektivitas pengalokasian dana desa (DD) di Desa Karang Tunggal Kec. Tenggara*. Adapun persamaan penelitian Sulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai alokasi dana desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian Sulis dengan penelitian ini adalah penelitian Sulis meneliti mengenai efektivitas, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh.

## 2.6 Kerangka Teori



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskriptif).<sup>36</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>01</sub> : Kinerja perangkat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

H<sub>a1</sub> : Kinerja perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

H<sub>02</sub> : Alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

H<sub>a2</sub> : Alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

H<sub>03</sub> : Kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

H<sub>a3</sub> : Kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Kasiram penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>37</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi yang digunakan untuk meneliti objek, populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan, subjek yang diteliti adalah data yang dikumpulkan dan sumber data yang dibutuhkan serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>38</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu sejak April hingga Juni 2020.

---

<sup>37</sup>Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 11.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Data dan informasi mengenai penyaluran dana desa dan alokasi dana desa dalam pembangunan ekonomi di Gampong Alue Dua Kota Langsa didasarkan pada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul data dengan sumber data yaitu masyarakat desa. Dalam hal ini data diperoleh dengan kuesioner.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui hasil studi keputusan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data ini bersumber dari jurnal-jurnal penelitian serta publikasi dari Pemerintahan Gampong.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.<sup>39</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sudjana menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.<sup>40</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Gampong Alue Dua Kota Langsa yang berjumlah 1246 rumah tangga.

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2010). hal. 130.

<sup>40</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), h. 93.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.<sup>41</sup> Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut. Teknik sampling secara probabilitas atau *random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang untuk menjadi sampel yang representatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel/jumlah responden

N = Populasi

e = *Error Level* (Tingkat kesalahan) yaitu 10% untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% untuk populasi dalam jumlah kecil.<sup>42</sup>

Berdasarkan jumlah rumah tangga di Gampong Alue Dua Kota Langsa yang berjumlah 1246 rumah tangga, maka besarnya sampel pada penelitian adalah:

$$n = 1246 / 1 + 1246(0,1)^2$$

$$n = 1246 / 13,46$$

$$n = 92,57 \text{ dibulatkan } 93$$

---

<sup>41</sup>Azhari Akmalrigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), h.76.

<sup>42</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 73.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 93 orang yang akan dijadikan sebagai responden penelitian yang merupakan masyarakat Gampong Alue Dua Kota Langsa.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan menganalisa berbagai variabel dependen yang digunakan. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah pembangunan ekonomi desa (Y).

#### **2. Variabel Independen**

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.<sup>44</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja perangkat desa (X1) dan Alokasi dana desa (X2).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>43</sup>Okto Widhiarsa, *Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Hotel (Studi Kasus pada Hotel Ciputra di Semarang, 2011)*, hal.32

<sup>44</sup>*Ibid*, hal. 32-33

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<b>X<sub>1</sub> Kinerja Perangkat Desa</b>	Kinerja perangkat desa adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas para perangkat desa untuk pemerintahan Gampong.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Waktu</li> <li>4. Pengawasan</li> <li>5. Hubungan antar perangkat desa</li> </ol>	Skala Likert
<b>X<sub>2</sub> Alokasi Dana Desa</b>	Alokasi dana desa adalah anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada desa, yang mana sumbernya berasal dari bagi hasil pajak daerah serta dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dibagikan secara proporsional.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Pelaporan</li> <li>4. Pertanggung Jawaban</li> </ol>	Skala Likert
<b>Y Pembangunan Ekonomi Desa</b>	Pembangunan ekonomi desa adalah usaha bagi peningkatan ekonomi desa, sehingga desa menjadi domain pembangunan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Infrastruktur gampong yang baik</li> <li>2. Fasilitas umum yang memadai</li> <li>3. Akses informasi</li> <li>4. Pendapatan penduduk</li> </ol>	Skala Likert

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam melakukan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Penyebaran kuisisioner bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban. Dalam penelitian ini bentuk kuisisioner yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk pilihan jawaban sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.<sup>45</sup>

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan kepada responden dengan harapan memberi pernyataan atau daftar pertanyaan tersebut.<sup>46</sup> Dasar skala Likert yaitu variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala likert. Dengan melakukan penyebaran kuisisioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala *Likert* pada penelitian ini menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 8.

<sup>46</sup> Soeratno dan Lincolin Arsyed, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), hal.91.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.142.

- (1) sangat setuju diberi skor 5
- (2) setuju diberi skor 4
- (3) Kurang setuju diberi skor 3
- (4) tidak setuju diberi skor 2
- (5) sangat tidak setuju diberi skor 1

### **3.8 Pengujian Instrumen Penelitian**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji instrumen yang digunakan sebagai alat ukur (layak atau tidak). Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item kuisioner yang digunakan valid atau tidak. Uji instrumen tersebut meliputi uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut:

#### **1. Uji Validitas**

Uji ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen yang dibangun untuk mengukur suatu konsep adalah benar-benar dapat mengukur konsep tersebut. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar kuisioner pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.<sup>48</sup> Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang valid berarti data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen penelitian menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows release 22,0*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-2$ , dalam hal ini jumlah sampel. Jika  $r$  hitung >  $r$  tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Dalam hal ini digunakan rumus korelasi "*Pearson Product Moment*" yaitu dengan membandingkan hasil koefisiensi korelasi  $r_{hitung}$  dengan nilai kritis  $r_{tabel}$ .<sup>49</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus konsisten (reliabel). Reliabel yaitu derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel/handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah/objek yang sama dengan ketentuan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.<sup>50</sup>

## 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis berkuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika atau model statistik dan

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 142.

<sup>50</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal. 48.

ekonometrik. Hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.<sup>51</sup> Pengolahan data yang ada, dilakukan dengan analisis kuantitatif yang berdasarkan pada data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap masyarakat di Desa Alue Dua Kota Langsa..

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>52</sup>

## **1. Uji Asumsi Klasik**

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

---

<sup>51</sup> Oldy Ardhana, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), h. 42

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 144.

## **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai linear atau tidak. Dengan ketentuan jika koefisien signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.

## **c. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. “Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).<sup>53</sup>

## **d. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Jika

---

<sup>53</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hal. 110.

titik-titik pada grafik *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu maka variabel independen tidak signifikan atau terjadi heterokedastisitas.<sup>54</sup>

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, linearitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear sederhana maupun berganda. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi.<sup>55</sup>

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen, baik secara simultan maupun parsial. Adapun analisis regresi linier berganda digunakan dengan rumus:<sup>56</sup>

$$Y = a + bX_1 + BX_2 + et$$

Keterangan :

Y = Pembangunan ekonomi desa

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hal.145.

<sup>55</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005). h. 117.

<sup>56</sup> Kardita magda, *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). h. 46-47

X1	= Kinerja perangkat desa
X2	= Alokasi dana desa
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
et	= Error Term

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Proses pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai (5%). Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen atau dengan membandingkan nilai t sig. maka ketentuannya sebagai berikut:<sup>57</sup>

Dengan menggunakan nilai signifikansi

Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama

---

<sup>57</sup>Kardita magda, *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). h. 47

mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan membandingkan nilai nilai t sig. ketentuannya adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

Dengan menggunakan nilai signifikansi

Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Namun penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Kardita magda, *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). h. 48

<sup>59</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 81

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Gampong Alue Dua Kota Langsa**

Pada tahun 1940-an ada seorang nelayan yang bernama Pak Musa berjanggut merah panjang, nelayan tersebut dari laut lepas dan bersandar kedaratan yang berada diantara dua alur,yaitu berbatasan antara Gampong Alue Dua dengan Gampong Birem puntong, kemudian Pak Musa berjanggut Merah memberi nama desa yang didatanginya dengan nama Gampong Alue Dua karena terletak diantara dua Alur, Yaitu : Birem Puntong dan Gampong Alue Dua, tepatnya di depan rumah makan renggali, dan beliau memberi nama Gampong Alue Dua. Pada tahun 1975, sebagian besar gampong Alue Dua masih berupa sawah, rawa dan hutan yang dipenuhi dengan pohon-pohon besar. Penduduk Gampong Alue Dua sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan buruh kebun, pada saat itu belum ada kepemimpinan di Gampong Alue Dua. Pada tahun 1971-1973, sebelum masuknya Industri ke Gampong, mayoritas mata pencaharian penduduk Gampong Alue Dua, Nelayan dan Buruh Kebun. Setelah itu barulah masuknya Industri ke Gampong Alue Dua seperti : PT.APPI, Plywood, Pabrik Lem, dan PT.Gruti. Dengan adanya pembangunan industri di Gampong maka masyarakat yang berprofesi sebagai Petani dan Buruh Kebun melakukan Hijrah ke Industri – Industri tersebut. Tetapi yang berprofesi sebagai Nelayan memilih tetap menjalani profesinya sebagai Nelayan.

Gampong Alue Dua di domisili oleh beberapa suku antara lain : terdiri dari 45 % suku Jawa, 45 % suku aceh dan 10 % lagi didomisili oleh suku batak, uku

minang, dll. Masjid Pertama di Gampong Alue Dua dibangun pada tahun 1996, yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Bapak Panut Alkisah yang pada saat itu menjabat sebagai kepala Gampong ( Geuchik ) Gampong Alue Dua.

Gampong Alue Dua pada mulanya memiliki 5 ( lima ) Dusun, antara lain:

1. Dusun Teladan Indah
2. Dusun Mulia Indah
3. Dusun Damai Indah
4. Dusun Ramai Indah
5. Dusun Makmur Indah

Namun setelah terjadinya pemekaran maka menjadi 3 Dusun Antara Lain :

1. Dusun Teladan Indah
2. Dusun Mulia Indah
3. Dusun Damai Indah

Dalam segi ekonomi pendapatan penduduk Gampong Alue Dua berada di bawah kapasitas pendapatan rata-rata atau pas-pasan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini terjadi, karena banyak warga di Gampong Alue Dua yang bermata pencaharian sebagai buruh bangunan. Pada tahun 2001 Gampong Alue Dua mengalami pemekaran dimana dua dusunnya yaitu : Dusun Makmur Indah dan Dusun Ramai Indah dijadikan satu Gampong yang disebut Gampong Alue Dua Bakaran Batee. Pada masa pemekaran desa sebagian Gampong di Alue Dua kebanyakan adalah pendatang.

Jumlah penduduk Gampong Alue Dua Pada Akhir 2013 mencapai 3015 jiwa, dengan kondisi laki-laki berjumlah 1426 jiwa dan perempuan 1589 jiwa,

yang secara keseluruhan mencakup dalam 865 Kepala Keluarga (KK) tersebar dalam tiga Dusun Yaitu : Dusun Teladan , Dusun Mulia dan Dusun Damai. Sarana dan prasarana di Gampong Alue Dua meliputi kantor Geuchik, sarana jalan, BUMG, dan lain sebagainya.

## 4.2 Karakteristik Responden

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	52	55,91
Perempuan	41	44,09
Total	93	100

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Dari Tabel di atas diketahui bahwa dari 93 responden, 52 orang (55,91%) adalah responden laki-laki, sedangkan 41 orang (44,09%) adalah responden perempuan. Dengan demikian responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 55,91%.

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia.

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
25-30 tahun	16	17,20
31-40 tahun	25	26,88
41-50 tahun	22	23,65
> 50 tahun	30	32,27
Total	93	100

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Dari Tabel di atas diketahui bahwa dari 93 responden, 16 orang (17,20%) adalah responden dengan usia 25-30 tahun, 25 orang (26,88%) adalah responden dengan usia 31-40 tahun, 22 orang (23,65%) adalah responden dengan usia 41-50 tahun, dan 30 orang (32,27%) adalah responden dengan usia > 50 tahun. Dengan demikian responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia > 50 tahun yaitu sebanyak 32,27%.

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	5	5,37
SMP	19	20,43
SMA	41	44,08
Sarjana	28	30,12
Total	93	100

Sumber: data diolah dengan Excel

Dari Tabel di atas diketahui bahwa dari 93 responden, 5 orang (5,37%) adalah responden dengan pendidikan SD, 19 orang (20,43%) adalah responden dengan pendidikan SMP, 41 orang (44,08%) adalah responden dengan pendidikan SMA, dan 28 orang (30,12%) adalah responden dengan pendidikan Sarjana. Dengan demikian responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 44,08%.

#### **4.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Jawaban responden terhadap variabel kinerja perangkat desa dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden pada Variabel Kinerja Perangkat Desa**

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	9	9,7	23	24,7	27	29,0	34	36,6	93	100
2	0	0	1	1,1	17	18,3	27	29,0	48	51,6	93	100
3	0	0	5	5,4	21	22,6	24	25,8	43	46,2	93	100
4	0	0	0	0	25	26,9	27	29,0	41	44,1	93	100
5	0	0	5	5,4	27	29,0	22	23,7	39	41,9	93	100

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan “Perangkat Desa Alue Dua dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang baik”, dapat dijelaskan bahwa 9 orang (9,7%) menjawab tidak setuju, 23 orang (24,7%) menjawab kurang setuju, 27 orang (29%) menjawab setuju, dan 34 orang (36,6%) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Perangkat Desa Alue Dua mampu menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang sesuai target”, dapat dijelaskan bahwa 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, 17 orang (18,3%) menjawab kurang setuju, 27 orang (29%) menjawab setuju, dan 48 orang (51,6%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Perangkat Desa Alue Dua mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu”, dapat dijelaskan bahwa 5 orang (5,4%) menjawab tidak setuju, 21 orang (22,6%) menjawab kurang setuju, 24 orang (25,8%) menjawab setuju, dan 43 orang (46,2%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Selalu adanya pengawasan yang baik terhadap hasil kerja perangkat desa Alue Dua”, dapat dijelaskan bahwa 25 orang (26,9%)

menjawab kurang setuju, 27 orang (29%) menjawab setuju, dan 41 orang (44,1%) menjawab sangat setuju.

5. Pada pernyataan “Terjalin kerjasama yang baik antar perangkat desa”, dapat dijelaskan bahwa 5 orang (5,4%) menjawab tidak setuju, 27 orang (29%) menjawab kurang setuju, 22 orang (23,7%) menjawab setuju, dan 39 orang (41,9%) menjawab sangat setuju.

Jawaban responden terhadap variabel alokasi dana desa dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden pada Variabel Alokasi Dana Desa**

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	1	1,1	16	17,2	34	36,6	42	45,2	93	100
2	0	0	0	0	19	20,4	25	26,9	49	52,7	93	100
3	0	0	9	9,7	23	24,7	21	22,6	40	43,0	93	100
4	0	0	12	12,9	15	16,1	21	22,6	45	48,4	93	100

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan “Alokasi dana desa di Gampong Alue Dua Langsa selalu di rencanakan terlebih dahulu dengan mengadakan rapat terbuka bagi setiap warga desa”, dapat dijelaskan bahwa 1 orang (1,1%) menjawab tidak setuju, 16 orang (17,2%) menjawab kurang setuju, 34 orang (36,6%) menjawab setuju, dan 42 orang (45,2%) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Pelaksanaan alokasi dana desa di Gampong Alue Dua dilakukan dengan transparan”, dapat dijelaskan bahwa 19 orang (20,4%) menjawab kurang setuju, 25 orang (26,9%) menjawab setuju, dan 49 orang (52,7%) menjawab sangat setuju.

3. Pada pernyataan “Laporan pengalokasian dana desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dilakukan secara rinci dan jelas”, dapat dijelaskan bahwa 9 orang (9,7%) menjawab tidak setuju, 23 orang (24,7%) menjawab kurang setuju, 21 orang (22,6%) menjawab setuju, dan 40 orang (43%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Alokasi dana desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dapat dipertanggung jawabkan”, dapat dijelaskan bahwa 12 orang (12,9%) menjawab tidak setuju, 15 orang (16,1%) menjawab kurang setuju, 21 orang (22,6%) menjawab setuju, dan 45 orang (48,4%) menjawab sangat setuju.

Jawaban responden terhadap variabel pembangunan ekonomi desa dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden pada Variabel Pembangunan Ekonomi Desa**

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	17	18,3	30	32,3	46	49,5	93	100
2	0	0	7	7,5	10	10,8	29	31,2	47	50,5	93	100
3	0	0	7	7,5	19	20,4	31	33,3	36	38,7	93	100
4	0	0	2	2,2	21	22,6	19	20,4	51	54,8	93	100

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan “Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari perubahan infrastruktur gampong yang semakin baik dan maju”, dapat dijelaskan bahwa 17 orang (18,3%) menjawab kurang setuju, 30 orang (32,3%) menjawab setuju, dan 46 orang (49,5%) menjawab sangat setuju.

2. Pada pernyataan “Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari fasilitas umum yang semaksimal memadai”, dapat dijelaskan bahwa 7 orang (7,5%) menjawab tidak setuju, 10 orang (10,8%) menjawab kurang setuju, 29 orang (31,2%) menjawab setuju, dan 47 orang (50,5%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Pembangunan ekonomi di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari peningkatan akses informasi yang semakin mudah untuk diakses dan dijangkau umum”, dapat dijelaskan bahwa 7 orang (7,5%) menjawab tidak setuju, 10 orang (10,8%) menjawab kurang setuju, 29 orang (31,2%) menjawab setuju, dan 47 orang (50,5%) menjawab sangat setuju.

#### 4.4 Uji Validitas

##### 4.4.1 Uji Validitas Kinerja Perangkat Desa

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kinerja perangkat desa dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Perangkat Desa (X<sub>1</sub>)**

Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Probabilitas	Ket
1. Perangkat Desa Alue Dua dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang baik	0,883	0,168	0,000 < 0,05	Valid
2. Perangkat Desa Alue Dua mampu menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang sesuai target	0,787	0,168	0,000 < 0,05	Valid
3. Perangkat Desa Alue Dua mampu menyelesaikan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	0,540	0,168	0,000 < 0,05	Valid
4. Selalu adanya pengawasan yang baik terhadap hasil kerja perangkat desa Alue Dua	0,717	0,168	0,000 < 0,05	Valid
5. Terjalin kerjasama yang baik antar perangkat desa	0,815	0,168	0,000 < 0,05	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel kinerja perangkat desa memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,168.

#### 4.4.2 Uji Validitas Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel alokasi dana desa dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Alokasi Dana Desa (X<sub>2</sub>)**

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Probabilitas	Ket
1. Alokasi dana desa di Gampong Alue Dua Langsa selalu di rencanakan terlebih dahulu dengan mengadakan rapat terbuka bagi setiap warga desa	0,772	0,168	0,000 < 0,05	Valid
2. Pelaksanaan alokasi dana desa di Gampong Alue Dua dilakukan dengan transparan	0,650	0,168	0,000 < 0,05	Valid
3. Laporan pengalokasian dana desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dilakukan secara rinci dan jelas	0,814	0,168	0,000 < 0,05	Valid
4. Alokasi dana desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dapat dipertanggung jawabkan	0,878	0,168	0,000 < 0,05	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel alokasi dana desa memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,168.

#### 4.4.3 Uji Validitas Pembangunan Ekonomi Desa

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pembangunan ekonomi desa dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Ekonomi Desa (Y)**

<b>Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Ket</b>
1. Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari perubahan infrastruktur gampong yang semakin baik dan maju	0,824	0,168	0,000 < 0,05	Valid
2. Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari fasilitas umum yang semaike memadai	0,701	0,168	0,000 < 0,05	Valid
3. Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari peningkatan akses informasi yang semakin mudah untuk diakses dan dijangkau umum	0,728	0,168	0,000 < 0,05	Valid
4. Peningkatan pembangunan ekonomi desa juga berdampak pada pendapatan penduduk Gampong Alue Dua Kota Langsa yang semakin membaik, sehingga tingkat kemiskinan di Gampong Alue Dua semakin menurun	0,605	0,168	0,000 < 0,05	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pembangunan ekonomi desa memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,168.

#### 4.5 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Cronbach' s Alpha of Item Deleted</b>	<b>Kriteria</b>
1	Kinerja Perangkat Desa	0,833	Reliabel
2	Alokasi Dana Desa	0,792	Reliabel
3	Pembangunan Ekonomi Desa	0,751	Reliabel

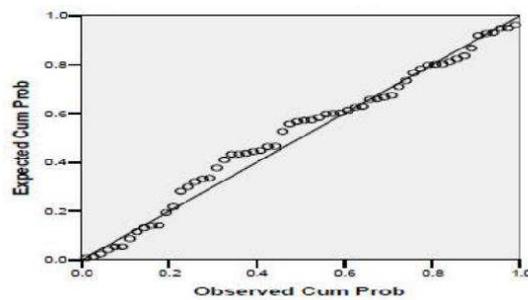
Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Oleh karena keempat variabel pertanyaan memiliki nilai *Cronbach' s Alpha of Item Deleted* > 0,60 maka dapat dinyatakan instrumen reliabel.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

##### 4.6.1 Uji Normalitas

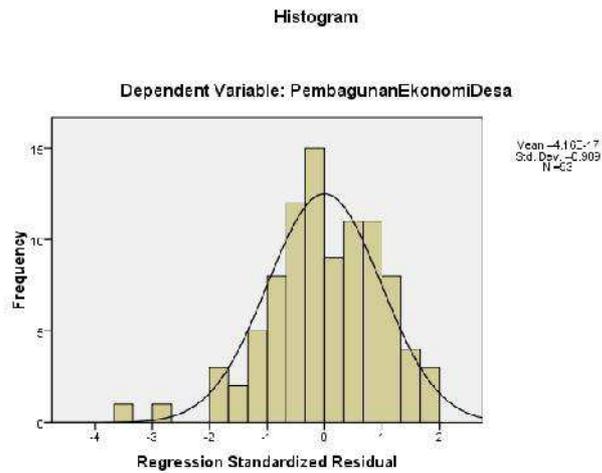
Adapun hasil pengolahan uji normalitas dapat dilihat pada Gambar IV-1 berikut ini.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa tampilan grafik P-P Plot terlihat memenuhi asumsi uji normalitas. Pada grafik normal plot, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Adapun grafik histogram uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**

Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

#### 4.6.2 Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.655	2	1.082	6.218	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.101	90	.130		
	Total	9.284	92			

a. Predictors: (Constant), Dampak Kinerja Perangkat Desa, Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,218 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan ekonomi desa.

### 4.6.3 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)**

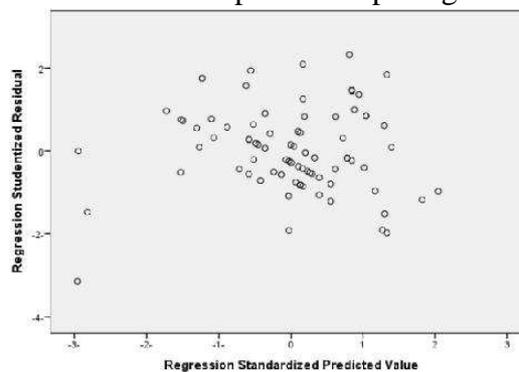
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kinerja Perangkat Desa	.711	1.241
Alokasi Dana Desa	.825	1.372

Sumber : data diolah dengan SPSS

1. Nilai Tolerance untuk variabel kinerja perangkat desa sebesar  $0,711 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,241 < 10$ , sehingga variabel kinerja perangkat desa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai Tolerance untuk variabel alokasi dana desa sebesar  $0,825 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,372 < 10$ , sehingga variabel alokasi dana desa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan output *Scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titiknya sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ada. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

#### 4.6.5 Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$

Hasil perhitungan uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 <sup>a</sup>	.653	.602	.343	1.268

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel IV-13 dapat dilihat nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,268 atau DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , dengan demikian maka data di atas tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.512	.311		2.988	.011
Kinerja Perangkat Desa	.168	.164	.042	1.871	.025
Alokasi Dana Desa	.107	.125	.256	1.983	.030

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh model regresi linear berganda

$Y = 2,512 + 0,168X_1 + 0,107X_2 + e$ . Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,512 satuan berarti bahwa apabila kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa bernilai nol maka pembangunan ekonomi desa adalah sebesar 2,512.
2. Nilai koefisien regresi variabel kinerja perangkat desa bernilai 0,168. Artinya, apabila kinerja perangkat desa meningkat sebesar satu satuan maka pembangunan ekonomi desa akan meningkat 0,168 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel alokasi dana desa bernilai 0,107 satuan. Artinya, apabila alokasi dana desa meningkat sebesar satu satuan maka pembangunan ekonomi desa akan meningkat 0,107 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

## 4.8 Uji Hipotesis

### 4.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.512	.311		2.988	.011
Kinerja Perangkat Desa	.168	.164	.042	1.871	.025
Alokasi Dana Desa	.107	.125	.256	1.983	.030

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa

Sumber : data diolah dengan SPSS

Variabel kinerja perangkat desa memiliki nilai t sig. 0,025. Oleh karena nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa kinerja perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa. Dengan demikian  $H_{a1}$  diterima, yang artinya kinerja perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

Variabel alokasi dana desa memiliki nilai t sig. 0,030. Oleh karena nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa. Dengan demikian  $H_{a2}$  diterima, yang artinya alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

#### 4.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.16**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.655	2	1.082	6.218	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.101	90	.130		
	Total	9.284	92			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perangkat Desa, Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai F sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai F sig.  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Langsa. Dengan demikian maka hipotesis  $H_{a3}$  diterima.

#### 4.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

**Tabel 4.17**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.653	.602	.343

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perangkat Desa, Alokasi Dana Desa

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dari Tabel di atas diketahui nilai R Square yaitu 0,602 (60,2%), yang berarti kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa mempengaruhi pembangunan

ekonomi Gampong Alue Dua Langsa sebesar 60,2%, sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **4.9 Pembahasan**

### **4.9.1 Pengaruh Kinerja Perangkat Desa terhadap Pembangunan Ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa**

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t sig. variabel kinerja perangkat desa sebesar 0,025. Oleh karena nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa kinerja perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

Kinerja yang baik akan memberikan hasil yang baik terhadap sasaran tujuan sehingga pembangunan desa akan lebih tepat sasaran. Selain itu diperlukan juga evaluasi terhadap kinerja perangkat desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wardani yang menyatakan bahwa kinerja perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa.

### **4.9.2 Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa**

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t sig. variabel alokasi dana desa sebesar 0,030. Oleh karena nilai t sig.  $< 0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa yang tepat sasaran akan meningkatkan pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh.

Alokasi dana desa berperan penting terhadap pembangunan desa. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat sesuai kondisi sosial dan budaya termasuk dalam pengaturan keuangan. Penyelenggaraan pemerintahan desa diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian melalui partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wardani yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa.

#### **4.9.3 Pengaruh Kinerja Perangkat Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa**

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai F sig. variabel kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa sebesar 0,000. Oleh karena nilai F sig.  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa.

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana kearah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari pembangunan adalah untuk dapat mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera baik materil maupun spiritual. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaannya sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik, karena dalam manajemen terkandung unsur perencanaan yang terorganisasi

dengan baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa, dimana dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{sig.} < 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ).
2. Alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa, dimana dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{sig.} < 0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ).
3. Kinerja perangkat desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Gampong Alue Dua Kota Langsa, dimana dari hasil uji F diperoleh nilai  $F_{sig.} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

#### **5.2 Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Geuchik Alue Dua Kota Langsa harus terus meningkatkan kinerja perangkat desa misalnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau materi-materi yang berkaitan dengan pemerintahan gampong.
2. Dalam alokasi dana desa hendaknya Geuchik serta perangkat desa harus mengimplementasikannya dengan efektif terutama pada bidang infrastruktur desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Akmal Tarigan, Azhari et.al. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Ardhana, Oldy. 2010. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Ary, et.al. 2000. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bintarto, R. 2009. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dachi, Tirsa Ade S. 2019. *Efektivitas Penyaluran Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaan di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan pada Tahun 2017- 2018*. Universitas Sumatera Utara.
- Djamin, Zulkarnain. 2003. *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hargono, Didiek Setiabudi. 2012. *Efektivitas Penyaluran Alokasi Dana Desa Pada Empat Desa di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kementerian Keuangan RI. 2017. *Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat)*, Jakarta Kemenkeu.
- Magda, Kardita. 2017. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Masihad, Abu. 2007. *Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa dalam Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*. Semarang: UIN Walisongo.

- M.Z., Abidin. 2015. Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Kementerian Keuangan*.
- Nurcholis. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2011, Pasal 1 Butir 12.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 Ayat (1).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 18.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/Pmk.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa, Pasal 1 ayat 1.
- Pujowalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahum, Abu. 2015. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. Jurnal Pemerintah, Vol. 3 No. 4.
- Riyanto. 2017. *Pengaruh Penyaluran Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Rudianto, Dody. 2013. *Pembangunan Ekonomi dan Perkembangan Bisnis di Indonesia*. Jakarta: Golden Terayon.
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeratno dan Lincolin Arsyed. 2008. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan*

*Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 72 ayat (1) point (d), dan butir (4).

Widhiarsa, Okto. 2011. *Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Hotel, Studi Kasus pada Hotel Ciputra di Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

## **LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN**

### **DAMPAK KINERJA PERANGKAT DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI GAMPONG ALUE DUA KOTA LANGSA**

Saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan mengisi titik-titik dan member tanda *checklist* ( ) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### Identitas Responden

##### A. Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

##### B. Usia

- 25-30 Tahun
- 31-40 Tahun
- 41-50 Tahun
- > 50 tahun

##### C. Tingkat Pendidikan

- SD
- SMP
- SMA
- Sarjana

## PETUNUJUK ANGKET VARIABEL

Berilah tanda *checklist* ( ) pada kolom yang tersedia sesuai yang saudara/ i pilih berdasarkan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut : Berilah jawaban pertanyaan – pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda dengan cara memberi tanda (X) pada kolom yang tersedia dengan memperhatikan nilai dan arti sebagai berikut:

### Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### 1. Kinerja Perangkat Desa (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Perangkat Desa Alue Dua dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang baik.					
2	Perangkat Desa Alue Dua mampu menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang sesuai target.					
3	Perangkat Desa Alue Dua mampu menyelesaikan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.					

4	Selalu adanya pengawasan yang baik terhadap hasil kerja perangkat desa Alue Dua.					
5	Terjalin kerjasama yang baik antar perangkat desa.					

## 2. Alokasi Dana Desa (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Alokasi dana desa di Gampong Alue Dua Langsa selalu di rencanakan terlebih dahulu dengan mengadakan rapat terbuka bagi setiap warga desa.					
2	Pelaksanaan alokasi dana desa di Gampong Alue Dua dilakukan dengan transparan					
3	Laporan pengalokasian dana desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dilakukan secara rinci dan jelas.					
4	Alokasi dana desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa dapat dipertanggung jawabkan.					

## 3. Pembangunan Ekonomi Desa (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari perubahan infrastruktur gampong yang semakin baik dan maju					
2	Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari fasilitas umum yang					

	semaiki memadai					
3	Pembangunan ekonomi desa di Gampong Alue Dua Kota Langsa terlihat dari peningkatan akses informasi yang semakin mudah untuk diakses dan dijangkau Umum.					
4	Peningkatan pembangunan ekonomi desa juga berdampak pada pendapatan penduduk Gampong Alue Dua Kota Langsa yang semakin membaik, sehingga tingkat kemiskinan di Gampong Alue Dua semakin menurun.					

**LAMPIRAN 2: SKOR KUESIONER**

No	Kinerja Perangkat Desa					Total	Rata-rata	Alokasi Dana Desa				Total	Rata-rata	Pembangunan Ekonomi Desa				Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5			1	2	3	4			1	2	3	4		
1	3	4	3	4	3	17	3,40	2	5	3	5	15	3,75	3	4	2	3	12	3,00
2	4	5	4	4	5	22	4,40	4	4	5	5	18	4,50	5	3	4	4	16	4,00
3	5	5	4	3	3	20	4,00	5	4	5	5	19	4,75	3	3	3	2	11	2,75
4	2	4	5	3	4	18	3,60	5	5	4	5	19	4,75	5	4	2	5	16	4,00
5	4	5	5	3	3	20	4,00	3	4	4	5	16	4,00	5	5	3	5	18	4,50
6	5	5	4	3	5	22	4,40	5	5	4	5	19	4,75	5	4	3	4	16	4,00
7	4	4	5	4	4	21	4,20	4	5	5	3	17	4,25	4	4	4	5	17	4,25
8	2	4	5	5	4	20	4,00	3	5	3	2	13	3,25	4	5	4	5	18	4,50
9	3	5	5	4	4	21	4,20	4	5	4	5	18	4,50	4	3	3	2	12	3,00
10	4	4	4	4	3	19	3,80	4	5	3	4	16	4,00	4	4	3	3	14	3,50
11	2	3	4	5	4	18	3,60	5	5	5	5	20	5,00	4	4	4	4	16	4,00
12	3	4	2	3	3	15	3,00	5	5	4	4	18	4,50	3	4	5	5	17	4,25
13	2	5	5	3	5	20	4,00	5	3	2	3	13	3,25	4	5	3	3	15	3,75
14	2	4	5	5	4	20	4,00	5	5	5	3	18	4,50	5	4	2	5	16	4,00
15	3	5	2	5	4	19	3,80	5	5	5	4	19	4,75	3	5	5	5	18	4,50
16	5	4	4	4	5	22	4,40	4	4	2	5	15	3,75	5	5	4	4	18	4,50
17	2	4	5	5	4	20	4,00	4	4	5	4	17	4,25	4	4	4	5	17	4,25

18	4	3	2	4	5	18	3,60	3	3	5	2	13	3,25	4	4	3	5	16	4,00
19	2	3	3	3	3	14	2,80	3	5	3	5	16	4,00	4	5	3	3	15	3,75
20	3	3	5	3	3	17	3,40	3	4	3	4	14	3,50	3	4	3	3	13	3,25
21	3	4	2	4	5	18	3,60	3	3	2	5	13	3,25	3	4	3	4	14	3,50
22	3	5	5	5	5	23	4,60	3	5	2	3	13	3,25	5	5	5	3	18	4,50
23	5	3	5	4	5	22	4,40	4	5	3	5	17	4,25	5	2	2	5	14	3,50
24	2	5	2	4	4	17	3,40	5	5	5	3	18	4,50	5	3	3	5	16	4,00
25	4	5	4	5	3	21	4,20	3	3	4	4	14	3,50	4	5	4	4	17	4,25
26	3	4	5	3	3	18	3,60	5	4	5	3	17	4,25	5	4	2	5	16	4,00
27	5	4	2	4	5	20	4,00	5	3	3	5	16	4,00	5	4	5	5	19	4,75
28	4	4	4	4	5	21	4,20	3	4	4	4	15	3,75	4	4	3	4	15	3,75
29	4	3	5	4	4	20	4,00	4	4	5	4	17	4,25	4	3	4	5	16	4,00
30	4	5	4	5	4	22	4,40	3	5	2	4	14	3,50	3	5	3	4	15	3,75
31	4	4	2	4	4	18	3,60	4	4	2	4	14	3,50	4	3	5	3	15	3,75
32	5	3	5	5	3	21	4,20	5	4	3	5	17	4,25	5	4	5	3	17	4,25
33	4	5	3	5	3	20	4,00	5	5	3	4	17	4,25	4	3	5	3	15	3,75
34	4	5	2	5	3	19	3,80	4	3	5	3	15	3,75	4	5	4	5	18	4,50
35	5	3	2	4	5	19	3,80	5	5	5	5	20	5,00	5	3	5	3	16	4,00
36	4	4	5	3	5	21	4,20	4	3	5	5	17	4,25	4	5	4	5	18	4,50
37	5	3	2	3	5	18	3,60	5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	19	4,75
38	3	5	5	3	3	19	3,80	3	5	4	2	14	3,50	3	5	4	5	17	4,25

39	3	3	5	5	3	19	3,80	5	4	5	4	18	4,50	5	5	5	5	20	5,00
40	3	5	5	3	4	20	4,00	4	5	5	4	18	4,50	3	5	5	5	18	4,50
41	5	5	5	5	4	24	4,80	4	5	2	4	15	3,75	5	5	4	5	19	4,75
42	3	3	2	5	5	18	3,60	4	4	4	5	17	4,25	3	4	4	5	16	4,00
43	5	4	5	5	5	24	4,80	5	4	5	2	16	4,00	5	5	5	5	20	5,00
44	4	5	5	5	5	24	4,80	4	3	5	5	17	4,25	4	5	4	5	18	4,50
45	2	4	4	5	2	17	3,40	3	3	3	3	12	3,00	4	5	3	3	15	3,75
46	5	4	4	4	3	20	4,00	5	3	4	4	16	4,00	5	4	5	4	18	4,50
47	3	5	5	4	5	22	4,40	3	3	2	5	13	3,25	3	5	3	3	14	3,50
48	5	5	5	5	2	22	4,40	5	4	5	3	17	4,25	5	5	5	3	18	4,50
49	4	5	5	3	5	22	4,40	5	5	5	5	20	5,00	5	5	3	5	18	4,50
50	5	3	4	3	2	17	3,40	5	4	4	5	18	4,50	5	4	5	4	18	4,50
51	4	5	5	5	5	24	4,80	4	4	5	5	18	4,50	4	5	4	5	18	4,50
52	5	3	5	5	4	22	4,40	5	5	5	3	18	4,50	5	5	4	5	19	4,75
53	3	5	5	4	3	20	4,00	4	3	2	5	14	3,50	3	5	3	5	16	4,00
54	4	3	4	5	4	20	4,00	4	3	3	4	14	3,50	4	3	4	4	15	3,75
55	3	5	5	5	3	21	4,20	3	5	5	5	18	4,50	3	5	3	5	16	4,00
56	3	5	5	5	5	23	4,60	4	5	5	2	16	4,00	4	4	4	5	17	4,25
57	3	4	5	3	5	20	4,00	3	4	5	5	17	4,25	3	4	3	5	15	3,75
58	4	5	4	5	5	23	4,60	5	5	3	5	18	4,50	5	4	5	4	18	4,50
59	5	5	5	5	3	23	4,60	5	5	5	3	18	4,50	5	5	5	3	18	4,50
60	5	3	4	5	4	21	4,20	5	5	4	5	19	4,75	5	5	4	3	17	4,25

61	5	5	2	3	5	20	4,00	4	3	5	5	17	4,25	5	4	2	5	16	4,00
62	4	4	5	4	3	20	4,00	5	5	3	4	17	4,25	5	5	5	5	20	5,00
63	4	5	5	5	5	24	4,80	5	5	5	4	19	4,75	4	5	2	5	16	4,00
64	5	3	4	3	5	20	4,00	5	5	5	4	19	4,75	5	4	5	4	18	4,50
65	5	5	2	5	5	22	4,40	5	3	4	5	17	4,25	5	5	5	5	20	5,00
66	5	5	4	5	3	22	4,40	4	4	3	2	13	3,25	5	4	5	4	18	4,50
67	5	5	2	4	5	21	4,20	4	5	5	5	19	4,75	5	5	4	3	17	4,25
68	5	5	5	3	4	22	4,40	4	3	4	3	14	3,50	4	5	4	5	18	4,50
69	4	5	5	5	4	23	4,60	5	5	3	5	18	4,50	5	5	5	5	20	5,00
70	5	5	2	4	3	19	3,80	4	5	3	5	17	4,25	5	5	5	5	20	5,00
71	3	5	5	3	5	21	4,20	5	4	5	2	16	4,00	3	5	5	5	18	4,50
72	4	5	2	3	5	19	3,80	5	5	4	5	19	4,75	4	4	5	5	18	4,50
73	3	5	5	5	5	23	4,60	4	4	3	5	16	4,00	3	4	4	5	16	4,00
74	5	5	5	4	3	22	4,40	5	5	5	2	17	4,25	5	5	5	5	20	5,00
75	4	5	3	3	3	18	3,60	3	5	3	3	14	3,50	4	2	4	3	13	3,25
76	5	5	5	5	5	25	5,00	4	5	5	5	19	4,75	5	5	5	5	20	5,00
77	3	5	2	3	3	16	3,20	4	5	3	5	17	4,25	3	5	4	5	17	4,25
78	3	5	4	5	4	21	4,20	5	3	4	2	14	3,50	5	5	5	3	18	4,50
79	5	4	4	3	5	21	4,20	5	4	3	5	17	4,25	5	2	5	4	16	4,00
80	4	4	5	4	3	20	4,00	4	3	5	5	17	4,25	4	4	4	5	17	4,25
81	4	5	2	3	5	19	3,80	4	3	5	2	14	3,50	4	5	4	5	18	4,50
82	5	4	4	5	4	22	4,40	4	5	3	4	16	4,00	5	3	5	4	17	4,25
83	5	5	2	5	5	22	4,40	4	4	5	5	18	4,50	5	5	4	5	19	4,75
84	5	4	5	5	5	24	4,80	5	4	5	2	16	4,00	5	2	5	5	17	4,25

85	5	4	4	5	5	23	4,60	5	5	4	5	19	4,75	5	2	5	4	16	4,00
86	4	4	4	4	2	18	3,60	4	4	4	5	17	4,25	4	4	4	4	16	4,00
87	5	4	2	4	5	20	4,00	5	5	4	5	19	4,75	5	5	5	5	20	5,00
88	3	5	5	5	3	21	4,20	5	5	5	3	18	4,50	5	5	5	5	20	5,00
89	5	5	2	4	5	21	4,20	5	5	3	2	15	3,75	5	5	5	3	18	4,50
90	3	3	4	5	2	17	3,40	4	5	4	5	18	4,50	4	5	4	3	16	4,00
91	4	5	3	5	3	20	4,00	4	5	3	3	15	3,75	4	2	4	3	13	3,25
92	5	2	5	4	5	21	4,20	5	5	5	5	20	5,00	5	2	5	5	17	4,25
93	5	5	4	5	4	23	4,60	5	5	4	4	18	4,50	5	5	5	4	19	4,75

### LAMPIRAN 3: ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Perangkat Desa, Alokasi Dana Desa <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:  
Pembangunan Ekonomi Desa

**Uji Validitas Variabel Kinerja Perangkat Desa**

	Nilai Corrected Item Total Correlation / $r_{hitung}$
1	0,883
2	0,787
3	0,540
4	0,717
5	0,815

**Uji Validitas Variabel Alokasi Dana Desa**

	Nilai Corrected Item Total Correlation / $r_{hitung}$
1	0,772
2	0,650
3	0,814

4	0,878
---	-------

**Uji Validitas Variabel Pembangunan  
Ekonomi Desa**

	Nilai Corrected Item Total Correlation / $r_{hitung}$
1	0,824
2	0,701
3	0,728
4	0,605

**Reliabilitas Variabel Kinerja Perangkat Desa**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.833	5

## Reliabilitas Variabel Alokasi Dana Desa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.792	4

## Reliabilitas Variabel Pembangunan Ekonomi Desa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.751	4

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 <sup>a</sup>	.653	.602	.343	1.268

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perangkat Desa, Alokasi Dana Desa

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.655	2	1.082	6.218	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.101	90	.130		
	Total	9.284	92			

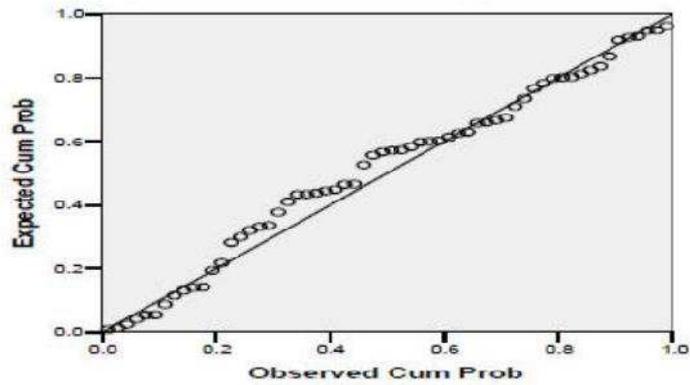
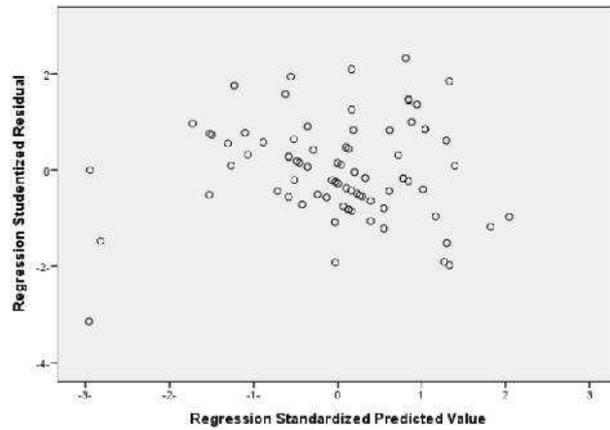
a. Predictors: (Constant), Kinerja Perangkat Desa, Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa

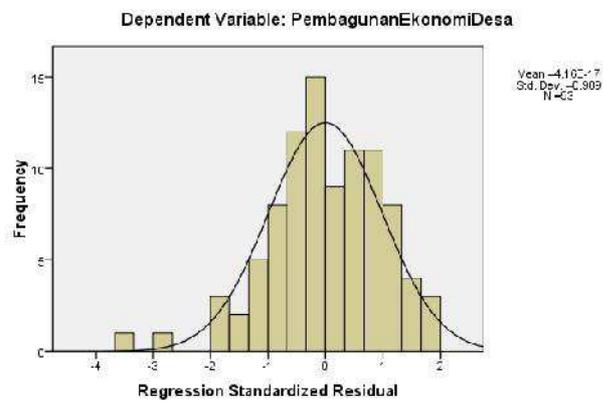
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.512	.311		2.988	.011
	Kinerja Perangkat Desa	.168	.164	.042	1.871	.025
	Alokasi Dana Desa	.107	.125	.256	1.983	.030

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi Desa



Histogram



**LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI GAMBAR**



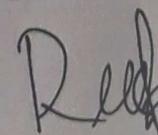
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rizka Ananda
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 15 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor Pokok : 4012016141
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Gampong Alue Dua, Kecamatan Langsa  
Baro, Kota Langsa
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ridwan
  - b. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
  - c. Ibu : Sri Megawati
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Gampong Alue Dua, Kecamatan Langsa  
Baro, Kota Langsa
12. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN Paya Bujok Langsa : Berijazah Tahun 2010
  - b. SMP Negeri 1 Langsa : Berijazah Tahun 2013
  - c. SMK Negeri 2 Langsa : Berijazah Tahun 2016
  - d. Perguruan Tinggi S-1 : IAIN Langsa Tahun 2020

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 21 Juli 2020

Penulis



Rizka Ananda